

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia, untuk itu setiap penduduk atau setiap lapisan masyarakat harus mendapat pendidikan nasional yang bertujuan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik dan maju, agar tidak menjadi penduduk yang tidak memiliki keterampilan dan kemampuan. Dengan pendidikan diharapkan generasi muda menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik yang tidak berperilaku menyimpang.

Untuk menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik yang tidak berperilaku menyimpang harus mengetahui fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat pada UUSPN Nomor 20 tahun 2003 BAB 2 pasal 3 yang berisi, Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional juga terdapat pada Undang-Undang Sisdiknas yang berisi filosofi pendidikan sebagai *educare* yang berarti mau mengajar, melatih, dan melengkapi peserta siswa dengan pengetahuan dan keterampilan.² Maka, setiap lapisan masyarakat khususnya anak-anak harus mendapat pendidikan. Pendidikan adalah salah satu proses menuju kehidupan yang lebih maju. Pendidikan membuat seseorang menemukan jati diri, kemampuan, keterampilan, kecerdasan dan kepribadian secara optimal. Pendidikan bisa dilakukan dengan pendidikan secara formal, informal serta non-formal.³

¹Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Pranama, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

²Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Pranama, hlm. 8.

³Iham Kurniantoro, "Pemanfaatan Peninggalan-peninggalan Sejarah Kabupaten Jepara sebagai Sumber Belajar pada siswa SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 210/2011", (Skripsi, UNNES, 2011), 1.

Pendidikan formal terdapat peraturan nilai dan norma yang berlaku di sekolah, khususnya untuk siswa pada fase puber yaitu siswa pada kelas VIII MTs atau SMP. Adapun peraturan yang banyak berlaku di MTs atau SMP, seperti dilarang merokok di sekolah, dilarang terlambat ke sekolah. Semua permasalahan bisa dikatakan sebagai problematika. Tetapi masih banyak siswa yang melanggar dan berperilaku menyimpang seperti di MTs Al-Islam Saripan Jepara perilaku yang pernah dilakukan seperti bolos sekolah, merokok, mencuri, sampai berkelahi sesama teman yang mengakibatkan keatian pada siswa.

Adanya peraturan yang dibuat dimohon siswa untuk tidak melanggar peraturan yang ada, jika peraturan di langgar maka siswa akan mendapat hukuman tergantung pelanggaran apa yang dilakukan. Pelanggaran disekolah bisa dikatakan sebagai perilaku menyimpang, maka permasalahan yang dilakukan siswa yaitu sebuah problematika perilaku menyimpang siswa di sekolah.

Perilaku merupakan sebuah reaksi manusia terhadap rangsangan di lingkungan sekitar. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁴ Perilaku menyimpang disebabkan oleh individu yang tidak patuh pada norma yang sudah ada di lingkungan masyarakat atau di lembaga pendidikan dengan maksud untuk membimbing anak agar meimilki perilaku yang tidak menyimpang.

Perlu diketahui, perilaku menyimpang dapat disebabkan dari ketidak mampuan siswa untuk menerapkan norma yang ada, atau ketidak tahuan norma yang ada, sehingga melanggar norma yang sudah ada. Pembelajaran yang menyimpang, disebabkan oleh budaya dan struktur sosial, ikatan sosial yang berlainan dan akibat sosialisasi nilai-nilai sub-kebudayaan yang menyimpang.⁵

Perilaku menyimpang di MTs Al-Islam Saripan Jepara disebabkan oleh siswa yang mengabaikan norma atau tidak mematuhi peraturan yang sudah di buat di masyarakat atau di lembaga pendidikan dengan maksud untuk membimbing anak agar meimiliki perilaku yang tidak menyimpang. Dengan adanya peraturan yang dibuat dimohon siswa untuk tidak melanggar peraturan yang ada, jika peraturan di langgar maka siswa akan mendapat hukuman tergantung pelanggaran apa yang dilakukan. Pelanggaran disekolah bisa

⁴Agung Tri Haryanto dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2012), 194.

⁵ Eryadi, *Intisari Pengetahuan Sosial Lengkap SMP*, (Ciganjur : PT Kawan Pustaka, 2007), 396.

dikatakan sebagai perilaku menyimpang, karena permasalahan yang dilakukan siswa disekolah atau pelanggaran peraturan nilai dan norma yang belaku di sekolah adalah sebuah penyimpangan perilaku di sekolah.

Untuk itu, MTs Al-Islam Saripan Jepara terdapat peraturan nilai dan norma yang diberlakukan di sekolah khususnya untuk siswa pada fase puber yaitu siswa pada kelas VIII MTs. Contohnya dilarang merokok di sekolah, dilarang terlambat ke sekolah dan lain sebagainya, tetapi masih banyak siswa yang melanggar dan berperilaku menyimpang seperti seperti bolos sekolah, merokok, minum-minumam keras, tidak mengerjakan tugas, berpacaran di sekolah sampai mencuri. Untuk itu, peneliti memilih MTs Al-Islam Saripan Jepara sebagai tempat penelitian untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik kelas VIII MTs Al-Islam Saripan Jepara, serta untuk mengetahui upaya-upaya sekolah sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang siswa kelas VIII Mts Al-Islam Saripan Jepara.⁶

Perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor subyektif, obyektif, dan faktor sekolah, pergaulan serta media massa yang bisa mempengaruhi perilaku siswa. Faktor subyektif yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri atau sifat pembawaan dari lahir. Adapun faktor obyektif yaitu faktor yang berasal dari lingkungan.⁷ Untuk itu, pihak sekolah dan guru harus bisa memberikan upaya-upaya sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang agar siswa tidak berperilaku menyimpang. Seperti, memberikan sanksi sesuai pelanggaran perilaku yang di lakukan siswa di MTs atau SMP kelas VIII khususnya MTs Al-Islam Saripan Jepara.

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru diharapkan bisa digunakan sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara, sehingga siswa akan sadar mengenai dampak yang ditimbulkan ketika melakukan perilaku menyimpang dan sanksi yang di dapat setelah melakukan perilaku menyimpang.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa MTs Al-Islam Saripan Jepara, Panggang, kecamatan Jepara kabupaten

⁶ Iskandar Paripurna, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

⁷ Hadi Utomo, dkk, *Panduan Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Perilaku Sosisl Menyimpang*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2019), 04.

Jepara. Selanjutnya, bagaimana upaya-upaya sekolah sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang siswa kelas VIII di Mts Al-Islam Saripan Jepara.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Al-Islam, desa Saripan, kecamatan Jepara kabupaten Jepara. Fokus penelitian ini mengarah pada perilaku siswa ketika di area sekolah MTs Al-Islam Saripan Jepara. Maka, penelitian ini akan membahas mengenai penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa-siswi MTs Al-Islam Saripan Jepara, Panggang, kecamatan Jepara kabupaten Jepara. Selanjutnya, upaya-upaya sekolah sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang siswa kelas VIII Mts Al-Islam Saripan Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara?
2. Bagaimana upaya-upaya sekolah sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang siswa kelas VIII di Mts Al-Islam Saripan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan siswa-siswi di MTs Al-Islam Saripan Jepara.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya sekolah sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang siswa kelas VIII di Mts Al-Islam Saripan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini di harapkan memberi rekomendasi pada dunia pendidikan mengenai perilaku menyimpang siswa dan upaya-upaya yang dilakukan sebagai alternatif pemecahannya untuk mengatasi perilaku menyimpang kelas VIII. Serta menjadi bahan acuan peneleitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat yang penting untuk guru, siswa/murid, sekolah dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan untuk

- a. Siswa

Memberikan kesadaran terhadap siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Saripan Jepara agar tidak berperilaku menyimpang dan untuk mengubah perilaku dari yang negatif kearah positif, melalui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru sebagai alternatif pemecahannya di MTs Al-Islam Saripan Jepara.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar para guru senantiasa berupaya untuk mengingatkan dan mengajarkan perilaku yang baik serta kurang baik kepada siswa-siswi, agar tidak berperilaku menyimpang di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Saripan Jepara.

c. Sekolah

Memberikan pengetahuan dan wawasan akan penyebab perilaku menyimpang siswa, dan sekaligus memberikan solusi untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa, melalui upaya-upaya sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang di sekolah. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta siswa agar tidak berperilaku menyimpang khususnya di MTs Al-Islam Saripan Jepara.

d. Mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk kajian-kajian ilmiah khususnya dalam penelitian mengenai perilaku menyimpang siswa dan alternatif pemecahan perilaku menyimpang di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : Halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari Pengertian Perilaku Menyimpang, Jenis perilaku menyimpang, Ciri-ciri Perilaku Menyimpang. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang, Faktor Penyebab

Perilaku Menyimpang, indikator perilaku menyimpang,

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi tiga sub bab antara lain: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Penutup yang terdiri dari dua sub bab antara lain: kesimpulan dari analisis data dan berisi saran-saran.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

